

**EFEKTIVITAS PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KETERAMPILAN BAGI  
PENCARI KERJA DALAM MENGURANGI ANGKA PENGANGGURAN  
DI KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN,  
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

Elkis Alle  
NPP. 32.0647

*Asdaf Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur  
Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email: [32.0647@praja.ipdn.ac.id](mailto:32.0647@praja.ipdn.ac.id)

Pembimbing Skripsi: Dr. Ir. Hendrawati Hamid, M.Si.

**ABSTRACT**

**Problem/Background (GAP):** *The author focuses on the problem of not achieving the unemployment reduction target of South Central Timor District in 2022-2024, the limited number of education and skills training quotas for job seekers, and the inadequate availability of infrastructure. **Purpose:** The purpose of this study is to analyze and describe the effectiveness of education and skills training for job seekers in reducing unemployment in South Central Timor District. **Methods:** This research uses descriptive qualitative research methods, with data collection techniques namely observation, interviews and documentation, and data analysis techniques using the interactive model developed by Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification. **Results/Findings:** The education and skills training program in South Central Timor District is proven to improve the skills and independence of participants, with most graduates able to obtain employment or open their own businesses. The program is considered right on target and supported by adequate facilities, but still faces obstacles in the form of budget limitations, minimal training variations, the absence of a permanent BLK, and less innovative socialization methods. **Conclusion:** Skills training has contributed positively to reducing unemployment in South Central Timor District. The success of the program is supported by multi-stakeholder collaboration and incentives, but increased variety of training, utilization of information technology, and strengthening of supporting facilities are still needed for more optimal effectiveness.*

**Keywords:** *Effectiveness, Skills, Job Seekers, Unemployment*

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Penulis berfokus pada permasalahan tidak tercapainya target pengurangan pengangguran Kabupaten Timor Tengah Selatan tahun 2022-2024, terbatasnya jumlah kuota pendidikan dan pelatihan keterampilan bagi pencari kerja, serta ketersediaan sarana prasarana yang belum memadai. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan efektivitas pendidikan dan pelatihan keterampilan bagi pencari kerja dalam mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Timor Tengah Selatan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, serta teknik analisis data menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan

penarikan kesimpulan/verifikasi. **Hasil/Temuan:** Program pendidikan dan pelatihan keterampilan di Kabupaten Timor Tengah Selatan terbukti meningkatkan keterampilan dan kemandirian peserta, dengan sebagian besar lulusan mampu memperoleh pekerjaan atau membuka usaha sendiri. Program ini dinilai tepat sasaran dan didukung fasilitas memadai, namun masih menghadapi kendala berupa keterbatasan anggaran, variasi pelatihan yang minim, belum adanya BLK permanen, serta metode sosialisasi yang kurang inovatif. **Kesimpulan:** Pelatihan keterampilan telah berkontribusi positif dalam mengurangi pengangguran di Kabupaten Timor Tengah Selatan. Keberhasilan program didukung kolaborasi multi pihak dan insentif, namun peningkatan variasi pelatihan, pemanfaatan teknologi informasi, serta penguatan fasilitas pendukung masih diperlukan untuk efektivitas yang lebih optimal.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Keterampilan, Pencari Kerja, Pengangguran

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tenaga kerja merupakan salah satu aset paling berharga dan faktor kunci dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Ketersediaan tenaga kerja yang berkualitas, terampil, dan produktif tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan daya saing global dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Indonesia, sebagai negara dengan populasi terbesar keempat di dunia, memiliki potensi sumber daya manusia yang luar biasa untuk mendukung pembangunan nasional dan mewujudkan visi Indonesia maju.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024), jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Februari 2024 mencapai 149,38 juta orang, dengan 7,20 juta orang masih menganggur. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara jumlah pencari kerja dan kesempatan kerja yang tersedia. Menurut Grimes et al. (2022), salah satu faktor utama yang mempengaruhi tingginya pengangguran di negara berkembang adalah rendahnya akses terhadap pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri. Hal ini juga diperkuat oleh temuan Doerr & Novella (2024) yang menyatakan bahwa pelatihan keterampilan yang terarah dan berbasis kebutuhan lokal dapat meningkatkan peluang kerja dan mobilitas tenaga kerja di pasar kerja regional.

Upaya pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran di Provinsi Nusa Tenggara Timur, khususnya di Kabupaten Timor Tengah Selatan, dilakukan melalui berbagai program seperti Program Penempatan Tenaga Kerja dan Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga kerja seperti pelatihan dan pendidikan keterampilan. Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kabupaten Timor Tengah Selatan secara aktif menyelenggarakan pelatihan keterampilan seperti menjahit, meubelair (pertukangan kayu), dan tambal ban. Program ini sejalan dengan hasil penelitian Yirenkyi et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan di daerah berkembang dapat mempercepat transisi pencari kerja ke dunia kerja atau bahkan mendorong mereka untuk berwirausaha. Selain itu, pelatihan yang dirancang sesuai kebutuhan pasar lokal terbukti mampu meningkatkan daya saing tenaga kerja dan menurunkan tingkat pengangguran secara signifikan Sitompul & Mardhatillah (2023).

Tidak hanya aspek teknis, pelatihan juga perlu memperhatikan pengembangan keterampilan non-teknis seperti komunikasi, manajemen waktu, dan kerja sama tim. Habiyaemye et al. (2022) menegaskan bahwa pelatihan yang mengintegrasikan

keterampilan teknis dan non-teknis lebih efektif dalam meningkatkan kesiapan kerja dan kepercayaan diri peserta. Hal ini penting karena dunia kerja saat ini menuntut tenaga kerja yang adaptif, inovatif, dan mampu bekerja dalam tim lintas disiplin. Selain itu, Singh et al. (2020) menyoroti pentingnya evaluasi program pelatihan secara menyeluruh, tidak hanya berdasarkan jumlah peserta yang terserap kerja, tetapi juga peningkatan produktivitas, pendapatan, dan kualitas hidup peserta pelatihan.

Dalam konteks global, Singh et al. (2020) menyoroti bahwa pendidikan dan pelatihan vokasi yang efektif dapat mengurangi pengangguran struktural, terutama di daerah dengan pertumbuhan ekonomi yang lambat. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian lain yang menunjukkan bahwa intervensi pelatihan yang berbasis kebutuhan lokal dan didukung oleh kebijakan pemerintah yang tepat dapat menghasilkan dampak positif yang berkelanjutan terhadap penyerapan tenaga kerja (Bansal & Mathur, 2024)

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pelatihan keterampilan merupakan salah satu solusi strategis dalam mengatasi pengangguran di Kabupaten Timor Tengah Selatan. Namun, efektivitas program ini masih perlu dievaluasi secara komprehensif agar dapat memberikan manfaat optimal bagi pencari kerja dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi daerah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendidikan dan pelatihan keterampilan bagi pencari kerja dalam mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur, sehingga dapat memberikan rekomendasi konkret bagi pengembangan program pelatihan yang lebih responsif dan berkelanjutan.

## **1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Ada beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan keterampilan bagi pencari kerja di Kabupaten Timor Tengah Selatan. Kabupaten Timor Tengah Selatan masih menghadapi masalah seperti tidak tercapainya target pengurangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan daerah. target pengurangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Timor Tengah Selatan hanya tercapai pada tahun 2022, di mana jumlah pengangguran terbuka yang terealisasi 5.510 orang sedikit lebih rendah dari target yang ditetapkan yaitu 5.607 orang. Namun, pada tahun 2023 dan 2024, realisasi jumlah pengangguran terbuka justru memenuhi target yang telah ditetapkan, yaitu pada tahun 2023 TPT sebanyak 7.507 orang dan melebihi target yaitu target 4.074 orang, dan pada tahun 2024 TPT sebanyak 7.995 orang dari target yaitu 2.520 orang. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pengurangan pengangguran di Kabupaten Timor Tengah Selatan belum berjalan efektif dalam dua tahun terakhir, bahkan terjadi peningkatan jumlah pengangguran terbuka yang signifikan dibandingkan target yang telah direncanakan.

Penyebab tidak tercapainya target pengurangan pengangguran dapat dilihat dari beberapa masalah, seperti sedikitnya kuota yang disediakan oleh Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi untuk memberikan pelatihan keterampilan sedangkan jumlah pengangguran yang tercatat di Badan Pusat Statistik tahun 2024 menunjukkan bahwa Kabupaten Timor Tengah Selatan memiliki pengangguran sebesar 7.507 orang dan tertinggi kedua di Provinsi NTT.

Di sisi lain, keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan dan pelatihan keterampilan di Kabupaten Timor Tengah Selatan menjadi salah satu tantangan sendiri. Keterbatasan sarana prasarana berupa belum adanya Balai Latihan Kerja (BLK) untuk

mendukung pencari kerja terdaftar untuk melakukan pelatihan secara maksimal. Keterbatasan sarana prasarana ini juga berdampak pada jumlah kuota pencari kerja yang diterima untuk melaksanakan pelatihan (Ulan, 2019).

### 1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pelatihan keterampilan dan pengurangan pengangguran. Penelitian oleh Beon et al. (2024) yang berjudul "Analisis Peran Pelatihan Kerja Oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah Latihan Kerja Provinsi NTT Terhadap Peningkatan Pelatihan" menemukan bahwa pelatihan kerja sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui pemberdayaan keahlian tenaga kerja agar memiliki keterampilan, sikap, dan pengetahuan tentang dunia kerja. Banyak lulusan pelatihan kerja yang telah berhasil dalam usaha mereka dan mampu menyerap tenaga kerja lain. Penelitian oleh Lilis et al. (2024) yang berjudul "Analisis Peran Dinas Tenaga Kerja dalam Mengurangi Jumlah Pengangguran di Kota Mataram" menemukan bahwa Dinas Tenaga Kerja Kota Mataram memiliki kontribusi signifikan dalam mengurangi angka pengangguran melalui beberapa langkah strategis, seperti Kebijakan inklusi sosial dengan memberikan perhatian pada kelompok rentan seperti lulusan pendidikan menengah yang kesulitan mendapatkan pekerjaan; Komunikasi efektif seperti memfasilitasi komunikasi antara pencari kerja dan perusahaan melalui berbagai media, termasuk media sosial; Mediasi konflik dengan berperan sebagai mediator untuk menyelesaikan konflik antara tenaga kerja dan perusahaan; Pelatihan dan Magang yaitu menyelenggarakan pelatihan keterampilan dan program magang untuk meningkatkan mutu dan produktivitas tenaga kerja; serta Informasi Bursa Kerja dengan melakukan penyebaran informasi lowongan kerja secara luas melalui berbagai platform. Penelitian oleh Wahyudi et al. (2023) yang berjudul "Efektivitas Program Pelatihan Tenaga Kerja Dalam Upaya Mengurangi Jumlah Pengangguran Pada Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Bekasi" menemukan bahwa program pelatihan kerja yang dijalankan cukup efektif dalam mengurangi angka pengangguran, terlihat dari penurunan persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada periode 2017–2019. Namun, angka pengangguran meningkat kembali pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Program pelatihan meliputi enam jenis pelatihan, yaitu Teknik Komputer dan Jaringan, Teknisi AC, Tata Busana, Teknik Kelistrikan, Tata Boga, dan Las CO2. Total peserta pelatihan mencapai 100 orang per tahun.

Penelitian oleh Romadhon & Zikra (2022) yang berjudul "Pengaruh Pelatihan Bersertifikat, Karakteristik Lulusan, dan Distabilitas Terhadap Pengangguran Usia Muda di Indonesia" menemukan bahwa program pelatihan kerja yang diselenggarakan oleh pemerintah memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan keterampilan tenaga kerja. Peserta pelatihan cenderung memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan dibandingkan mereka yang tidak mengikuti pelatihan. Selain itu, pelatihan berbasis kompetensi dianggap paling efektif karena menyesuaikan kebutuhan industri. Penelitian oleh Ananda et al. (2021) yang berjudul "Efektivitas Program Pelatihan Berbasis Kompetensi di UPT BLK Surabaya Dalam Mengurangi Pengangguran" menemukan bahwa program pelatihan berbasis kompetensi di BLK Surabaya sangat efektif dengan rata-rata tingkat efektivitas 81,59%. Indikator sosialisasi program dan tujuan program mencapai hasil sangat efektif, sedangkan indikator ketepatan sasaran program dan pemantauan program dinilai cukup efektif. Penelitian oleh Madjid & Umar (2023) yang berjudul "Efektivitas Program Pelatihan Kerja pada Dinas Penanaman

Modal, PTSP dan Tenaga Kerja Dalam Rangka Menurunkan Tingkat Pengangguran di Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan” menemukan bahwa program penyediaan pelatihan bagi pekerja di Kabupaten Bulukumba yang telah dijalankan sejak 2016 di Balai Pelatihan Kerja Kabupaten Bulukumba telah dilaksanakan dengan baik tetapi belum sepenuhnya efektif.

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu, yang mana letak perbedaannya yaitu terdapat pada konteks geografis, di mana penelitian ini berlokasi di Kabupaten Timor Tengah Selatan yang memiliki karakteristik lokal yang unik dan berbeda dibandingkan dengan lokasi-lokasi penelitian terdahulu seperti Kota Mataram, Kabupaten Bekasi, atau Surabaya.

#### **1.5 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan efektivitas pendidikan dan pelatihan keterampilan bagi pencari kerja dalam mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Timor Tengah Selatan.

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan secara realistis dan aktual efektivitas pendidikan dan pelatihan keterampilan oleh Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kabupaten Timor Tengah Selatan dalam mengurangi angka pengangguran. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial yang diteliti, dengan peneliti sebagai instrumen utama, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta analisis data bersifat induktif sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif (Nurdin & Hartati, 2019:42).

Penulis melaksanakan penelitian kualitatif dengan didasarkan pada pendapat Simangunsong (2017:190) dalam bukunya yang berjudul metodologi penelitian menjelaskan bahwa penelitian kualitatif mempunyai bentuk desain yang beragam karena menyesuaikan dengan bentuk penelitian kualitatif yang mempunyai sifat emergent yaitu fenomena-fenomena muncul tiba-tiba dengan prinsip alami. Simangunsong (2017:191) juga menjelaskan bahwa data yang dihasilkan dari penelitian ini bersifat deskriptif, artinya data yang dikumpulkan berupa kata-kata yang terdapat dalam transkrip.

Penelitian ini menerapkan teknik *purposive sampling* untuk menentukan informan, yaitu memilih pihak-pihak yang dinilai paling memahami dan terlibat langsung dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan keterampilan, seperti Kepala Dinas, Kepala Bidang, Kepala Seksi, instruktur pelatihan, dan peserta pelatihan. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kabupaten Timor Tengah Selatan, karena memiliki pengetahuan strategis dan tanggung jawab utama dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan dan pelatihan keterampilan di daerah tersebut. Selain itu, informan lain seperti Kepala Bidang, Kepala Seksi, instruktur, dan peserta dipilih untuk memperoleh perspektif yang komprehensif mengenai efektivitas program.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi partisipasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Dalam observasi partisipasi, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati proses pelaksanaan pendidikan

dan pelatihan keterampilan oleh Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kabupaten Timor Tengah Selatan. Teknik wawancara semi terstruktur dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi topik secara mendalam namun tetap terarah, dengan informan utama yaitu Kepala Dinas, Kepala Bidang, Kepala Seksi, instruktur pelatihan, dan peserta program. Sedangkan dokumentasi dilakukan melalui penelusuran dokumen-dokumen terkait seperti data statistik pencari kerja, laporan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan, serta arsip foto kegiatan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data (menyaring dan merangkum data penting), penyajian data (mengorganisasikan data secara sistematis dalam bentuk naratif atau tabel), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (membuat interpretasi dan memastikan validitas data hingga mencapai titik jenuh). Analisis dilakukan secara berkesinambungan dan interaktif selama proses penelitian berlangsung.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori efektivitas program oleh Subagyo dalam Budiani (2009) sebagai landasan, dengan indikator utama meliputi ketepatan sasaran, sosialisasi kegiatan, pencapaian tujuan, dan pemantauan program, yang dioperasionalkan dalam dimensi dan indikator terukur untuk menilai efektivitas pendidikan dan pelatihan keterampilan dalam mengurangi pengangguran.

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kabupaten Timor Tengah Selatan serta lokasi pelaksanaan pendidikan dan pelatihan keterampilan, dengan jadwal penelitian berlangsung dari Agustus 2024 hingga Juni 2025, mengikuti kalender akademik IPDN Tahun 2024/2025.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penulis menganalisis efektivitas pendidikan dan pelatihan keterampilan pencari kerja dalam mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Timor Tengah Selatan menggunakan pendapat dan Subagyo dalam Budiani (2009) yang menyatakan bahwa efektivitas suatu kegiatan dilakukan melalui 4 dimensi yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi kegiatan, tujuan kegiatan, dan pemantauan kegiatan. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut:

#### **3.1 Ketepatan Sasaran**

Program pendidikan dan pelatihan keterampilan bagi pencari kerja di Kabupaten Timor Tengah Selatan telah menunjukkan upaya untuk mencapai ketepatan sasaran, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam implementasinya. Kriteria dasar seperti usia minimal 18 tahun, pendidikan minimal SD, dan kepemilikan KTP telah diterapkan secara konsisten, dengan prioritas diberikan kepada keluarga kurang mampu dan pencari kerja yang belum memiliki pekerjaan. Tingkat partisipasi peserta menunjukkan hasil yang positif dengan pembatasan jumlah peserta menjadi sekitar 20 orang per kelas, memungkinkan instruktur memberikan perhatian lebih personal dan meningkatkan keterlibatan aktif peserta. Kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan peserta juga cukup baik, dengan materi yang dirancang untuk membekali keterampilan praktis sesuai bidang pelatihan.

Namun, keterbatasan jenis pelatihan yang disediakan (hanya 2-3 jenis per tahun) belum sepenuhnya menjawab kebutuhan keterampilan modern sesuai perkembangan pasar kerja. Selain itu, tidak adanya dokumen pedoman resmi tentang persyaratan dan

proses seleksi, serta ketergantungan pada jalur Musrebang dan POKIR DPRD dalam proses penerimaan peserta dapat membatasi akses bagi pencari kerja yang tidak memiliki koneksi dengan jalur-jalur tersebut.

### **3.2 Sosialisasi Kegiatan**

Sosialisasi kegiatan pendidikan dan pelatihan keterampilan bagi pencari kerja di Kabupaten Timor Tengah Selatan telah dilakukan melalui berbagai metode untuk menjangkau masyarakat. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi langsung ke desa-desa, penggunaan radiogram, serta penyebaran poster. Sosialisasi langsung memungkinkan interaksi dua arah antara penyelenggara dan masyarakat, sementara radiogram memiliki jangkauan luas hingga ke daerah terpencil.

Namun, efektivitas radiogram mulai berkurang karena perubahan pola konsumsi media masyarakat, sehingga perlu inovasi dalam metode sosialisasi. Untuk meningkatkan intensitas dan efektivitas sosialisasi, diperlukan inovasi dalam metode penyampaian informasi dengan memanfaatkan media sosial atau platform digital yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

### **3.3 Tujuan Kegiatan**

Kegiatan ini telah mencapai sebagian besar tujuan yang telah ditetapkan. Secara khusus, program berhasil meningkatkan keterampilan peserta secara signifikan, yang tercermin dari tingginya proporsi peserta (sekitar 98% dalam tiga tahun terakhir) yang mampu memperoleh pekerjaan atau membuka usaha sendiri setelah mengikuti pelatihan. Pemberian modal usaha dan fasilitas alat kerja juga terbukti mendukung kemandirian peserta dalam memulai usaha di bidang yang relevan dengan pelatihan yang diterima.

Namun demikian, dampak program terhadap penurunan angka pengangguran secara makro di Kabupaten Timor Tengah Selatan masih terbatas, hanya sekitar 5-10%. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala utama, seperti keterbatasan anggaran yang menyebabkan jumlah peserta jauh di bawah target rencana strategis, terbatasnya variasi jenis pelatihan yang ditawarkan, serta belum tersedianya Balai Latihan Kerja (BLK) permanen di daerah ini. Tantangan lain meliputi akses peserta dari wilayah terpencil, minimnya alat praktik modern, dan perlunya pembaruan materi pelatihan agar tetap relevan dengan kebutuhan industri.

### **3.4 Pemantauan Kegiatan**

Pemantauan dalam program pendidikan dan pelatihan keterampilan bagi pencari kerja di Kabupaten Timor Tengah Selatan telah dilakukan dengan metode yang cukup baik. Metode pemantauan mencakup laporan berkala dari instruktur, kunjungan lapangan langsung, pengecekan kehadiran peserta, serta pengamatan terhadap interaksi instruktur dan peserta. Metode ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang jalannya program, meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia untuk melakukan kunjungan lapangan secara rutin.

Frekuensi pelaksanaan pemantauan dilakukan secara berkala, yaitu setiap minggu sekali, dengan tambahan pemantauan insidental jika terdapat indikasi masalah. Intensitas pemantauan juga disesuaikan dengan jenis pelatihan; pelatihan yang lebih kompleks mendapatkan perhatian lebih dibandingkan pelatihan yang sederhana. Meskipun frekuensi ini cukup memadai untuk memastikan efektivitas program, tantangan seperti

integrasi data hasil pemantauan dan kurangnya kunjungan lapangan yang lebih intensif masih perlu diatasi.

Tindak lanjut terhadap peserta setelah pelatihan menunjukkan hasil yang menggembirakan. Peserta difasilitasi dengan sertifikat, modal usaha, serta alat sesuai dengan keahlian masing-masing. Sertifikat digunakan sebagai dokumen pendukung saat melamar pekerjaan, sementara bantuan modal usaha seperti mesin jahit, alat tambal ban, dan fasilitas pertukangan memungkinkan peserta untuk langsung mempraktikkan keterampilan mereka. Pendampingan dari dinas juga membantu peserta dalam mengelola usaha atau memanfaatkan fasilitas yang diberikan secara optimal.

### **3.5 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Kesamaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya bahwa pelatihan kerja meningkatkan keterampilan tenaga kerja dan peluang mendapatkan pekerjaan sejalan dengan penelitian Wahyudi dkk. (2023) yang menekankan pentingnya pemantauan dan tindak lanjut pasca-pelatihan. Seperti yang ditemukan dalam studi tersebut, program pelatihan kerja di Kabupaten Bekasi berhasil menurunkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) melalui pendekatan multidisipliner, termasuk pelatihan teknis dan pendampingan usaha.

Selain itu, temuan ini memperkuat hasil penelitian Ananda dkk. (2021) tentang efektivitas pelatihan berbasis kompetensi di Surabaya. Meskipun konteks geografis berbeda (Surabaya vs. Kabupaten Bulukumba), kedua penelitian menunjukkan bahwa ketepatan sasaran dan ketepatan waktu pelatihan menjadi kunci keberhasilan. Di Kabupaten Bulukumba, pelatihan kerja yang dijalankan sejak 2016 menunjukkan tren serupa: peserta yang mengikuti pelatihan cenderung lebih mudah mendapatkan pekerjaan dibandingkan yang tidak mengikuti.

Berbeda dengan penelitian Lilis dkk. (2024) di Kota Mataram yang menekankan peran Dinas Tenaga Kerja dalam mediasi konflik dan penyediaan informasi bursa kerja, penelitian ini lebih fokus pada mekanisme kolaborasi multi pihak antara pemerintah daerah, komunitas pemuda, dan swasta. Di Kabupaten Bulukumba, dukungan anggaran dan insentif dari pemerintah daerah menjadi faktor kritis yang belum diakomodasi secara eksplisit dalam studi sebelumnya.

Selain itu, temuan ini menolak asumsi bahwa program pelatihan kerja hanya bergantung pada kualifikasi teknis peserta. Studi Romadhon & Zikra (2022) yang menekankan pelatihan berbasis kompetensi sebagai faktor penentu, tidak sepenuhnya mencakup dimensi partisipasi aktif pemuda dalam pengelolaan program. Di Kabupaten Bulukumba, keterlibatan pemuda dalam perencanaan dan eksekusi pelatihan menjadi pendorong utama keberlanjutan program, hal yang jarang diangkat dalam penelitian sebelumnya.

Perbedaan utama terletak pada karakteristik objek penelitian dan mekanisme intervensi. Di Kabupaten Bulukumba, program pelatihan kerja tidak hanya mengandalkan fasilitas pendukung tetapi juga motivasi imbalan berupa penghargaan bagi kelurahan yang berhasil menyelenggarakan program dengan baik. Hal ini berbeda dengan studi Wahyudi dkk. (2023) yang lebih menekankan pada pemantauan ketat pasca-pelatihan tanpa insentif tambahan.

Di sisi lain, pemanfaatan media digital dalam pelatihan di Kabupaten Bulukumba masih terbatas, sebagaimana ditemukan dalam penelitian Suwana & Lily (2017) tentang literasi digital. Namun, perbedaan mendasar terletak pada konteks geografis: sementara penelitian Suwana & Lily fokus pada perkotaan, studi ini menguji efektivitas program di daerah dengan infrastruktur digital terbatas. Dengan demikian, keterbatasan media digital di Kabupaten Bulukumba lebih terkait dengan kesenjangan akses teknologi daripada faktor pendidikan atau sosial-ekonomi seperti yang ditemukan oleh Suwana & Lily.

Temuan ini menunjukkan bahwa kolaborasi multipihak (pemerintah, pemuda, swasta) dan insentif berbasis prestasi menjadi kunci keberhasilan program pelatihan kerja di daerah dengan keterbatasan anggaran. Hal ini sejalan dengan studi Agustino (2019) tentang prinsip pemberdayaan masyarakat berbasis literasi, tetapi dengan pendekatan yang lebih terstruktur melalui alokasi anggaran dan motivasi imbalan.

Untuk penelitian lanjutan, disarankan mengkaji dampak jangka panjang program pelatihan kerja terhadap perubahan ekonomi masyarakat, terutama dalam konteks pengangguran usia muda. Selain itu, studi lebih mendalam tentang peran media digital dalam pelatihan kerja di daerah terpencil dapat menjadi area eksplorasi baru, mengingat keterbatasan infrastruktur teknologi masih menjadi tantangan utama.

### **3.6 Diskusi Temuan Menarik Lainnya**

Penulis menemukan faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan keterampilan bagi pencari kerja dalam mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Timor Tengah Selatan yaitu Keterbatasan anggaran operasional, ketiadaan Balai Latihan Kerja (BLK) sebagai fasilitas pendukung, dan rendahnya motivasi peserta untuk mengikuti pelatihan secara penuh.

## **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa program pendidikan dan pelatihan keterampilan bagi pencari kerja di Kabupaten Timor Tengah Selatan telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan keterampilan dan kemandirian peserta, yang tercermin dari proporsi lulusan pelatihan yang berhasil memperoleh pekerjaan atau membuka usaha sendiri. Keberhasilan ini didukung oleh penerapan seleksi peserta yang tepat sasaran, penyusunan materi pelatihan yang relevan, serta adanya fasilitas pendukung seperti pemberian modal usaha dan alat kerja.

Namun demikian, efektivitas program masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan anggaran, minimnya variasi jenis pelatihan yang ditawarkan, serta belum tersedianya Balai Latihan Kerja (BLK) permanen. Selain itu, metode sosialisasi tradisional mulai kurang efektif sehingga diperlukan inovasi dengan memanfaatkan media sosial atau platform digital agar informasi program lebih mudah diakses masyarakat luas. Pemantauan dan pendampingan pasca-pelatihan telah berjalan cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan terutama dalam hal integrasi data dan intensitas kunjungan lapangan.

Untuk meningkatkan dampak program secara makro, disarankan agar pemerintah daerah memperluas variasi pelatihan, menambah jumlah peserta pelatihan, memperkuat kolaborasi dengan berbagai pihak, serta mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dalam sosialisasi dan pelaksanaan pelatihan. Selain itu, penguatan fasilitas pendukung seperti pembangunan BLK permanen dan peningkatan motivasi peserta juga

menjadi langkah strategis dalam menurunkan angka pengangguran di Kabupaten Timor Tengah Selatan.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada beberapa peserta jenis pelatihan saja.

**Arah Masa Depan Penelitian.** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa yaitu mengkaji dampak jangka panjang program pelatihan kerja terhadap perubahan ekonomi masyarakat, terutama dalam konteks pengangguran usia muda. Selain itu, studi lebih mendalam tentang peran media digital dalam pelatihan kerja di daerah terpencil dapat menjadi area eksplorasi baru, mengingat keterbatasan infrastruktur teknologi masih menjadi tantangan utama

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Ibu Dr. Ir. Hendrawati Hamid, M.Si. selaku pembimbing dalam penelitian ini, serta Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kabupaten Timor Tengah Selatan yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan menyukseskan pelaksanaan penelitian.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Y. F., Flora, E. F. H., Hana, N. N., & Wibawani, S. (2021). *Efektivitas Program Pelatihan Berbasis Kompetensi di UPT BLK Surabaya Dalam Mengurangi Pengangguran*. *Jurnal Administrasi Pembangunan dan Kebijakan Publik*, 12(2), 128–139. <https://doi.org/10.33772/publica.v12i2.18133>
- Bansal, K., & Mathur, T. (2024). *Impact of skills development on youth unemployment: A fractional-order mathematical model*. *Mathematical Methods in the Applied Sciences*, 47(18), 14286–14303. <https://doi.org/10.1002/mma.10272>
- Beon, J. I., Ratu, M., & Kiak, N. T. (2024). *Analisis Peran Pelatihan Kerja Oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah Latihan Kerja Provinsi NTT Terhadap Peningkatan Produktivitas Peserta Pasca Pelatihan*. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(2), 116–131. <https://doi.org/10.59841/jureksi.v2i2.1123>
- Budiani, N. W. (2009). *Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna 'Eka Taruna Bhakti' Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar*. *Jurnal Ekonomi Sosial*, 2(1), 49–57.
- Doerr, A., & Novella, R. (2024). *The long-term effects of job training on labor market and skills outcomes in Chile*. *Labour Economics*, 91, 102619. <https://doi.org/10.1016/j.labeco.2024.102619>
- Grimes, P. W., Lopus, J. S., & Amidjono, D. S. (2022). *Financial life-skills training and labor market outcomes in Indonesia*. *International Review of Economics Education*, 41, 100255. <https://doi.org/10.1016/j.iree.2022.100255>

- Habiyaremye, A., Habanabakize, T., & Nwosu, C. (2022). *Bridging the labour market skills gap to tackle youth unemployment in South Africa*. *The Economic and Labour Relations Review*, 33(4), 786–805. <https://doi.org/10.1177/10353046221138400>
- Lilis, Abdurrahman, & Nazwin, A. H. (2024). *Analisis Peran Dinas Tenaga Kerja dalam Mengurangi Jumlah Pengangguran di Kota Mataram*. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisplin*, 2(3), 1503–1511. <https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>
- Madjid, U., & Umar, A. U. (2023). *Efektivitas Program Pelatihan Kerja Pada Dinad Penanaman Modal, PTSP dan Tenaga Kerja dalam Rangka Menurunkan Tingkat Pengangguran di Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan*. *Jurnal Academia Praja*, 6(2), 340–352. <https://doi.org/10.36859/jap.v6i2.1738>
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Romadhon, A., & Zikra, A. (2022). *Pengaruh Pelatihan Bersertifikat, Karakteristik Lulusan, dan Disabilitas Terhadap Pengangguran Usia Muda di Indonesia*. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2022(1), 1359–1372. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2022i1.1556>
- Simangunsong, F. (2017). *Metodologi Pemerintahan: Teoritik, Legalistik, Empirik, Inovatif*. CV. ALfabeta.
- Singh, A. K., Singh, P. K., & Misra, A. K. (2020). *Combating unemployment through skill development*. *Nonlinear Analysis: Modelling and Control*, 25(6), 919–937. <https://doi.org/10.15388/namc.2020.25.20598>
- Sitompul, N. M., & Mardhatillah, Y. (2023). *Peran Dinas tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dalam Mengurangi Angka Pengangguran di Kota Jambi Provinsi Jambi*. *Jurnal Registratie*, 5(2), 142–161. <https://doi.org/10.33701/jurnalregistratie.v5i2.3710>
- Ulan, L. (2019). *TTS Belum Punya BLK, Meski Moratorium TKI Telah Diterbitkan*. *VoxNtt.com*. <https://voxntt.com/2019/01/07/tts-belum-punya-blk-meski-moratorium-tki-telah-diterbitkan/39014/>
- Wahyudi, I., Suherman, E., & Anggela, F. P. (2023). *The Effectiveness Of Workforce Training Programs In An Effort To Reduce Unemployment In The Bekasi District Employment Office*. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 5873–5881. <https://doi.org/https://doi.org/10.37385/msej.v4i5.3099>
- Yirenyki, E. G., Debrah, G., Adanu, K., & Atitsogbui, E. (2023). *Education, skills, and duration of unemployment in Ghana*. *Cogent Economics & Finance*, 11(2). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2258680>